

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat, terutama di wilayah beriklim tropis dan subtropis (Setiawan et al., 2023). DBD salah satu penyakit yang bersifat akut dari virus yang dibawa oleh nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* betina (Sutriyawan et al., 2022).

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dapat menimbulkan dampak serius terhadap kesehatan, mulai dari demam tinggi, penurunan trombosit, perdarahan, hingga syok dan kematian pada kasus yang berat. Selain itu, DBD juga menurunkan kualitas hidup, meningkatkan beban biaya pengobatan, mengurangi produktivitas masyarakat, serta membebani pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, pencegahan melalui Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), pengendalian vektor, dan partisipasi aktif masyarakat sangat diperlukan untuk menekan kejadian DBD (Manda & Mulyani, 2025).

Menurut (WHO, 2026), Diperkirakan sekitar 5,6 miliar penduduk dunia, atau lebih dari 50% populasi global, berisiko terinfeksi demam berdarah, dengan jumlah kasus infeksi mencapai sekitar 100–400 juta setiap tahun. Menurut (PAHO, 2026) Pada pekan epidemiologi (*Epidemiological Week/EW*) ke-12 tahun 2026, tercatat sebanyak 624.085 kasus suspek demam berdarah dengan angka insidensi kumulatif sebesar 62 kasus per 100.000 penduduk. Angka tersebut mengalami penurunan sebesar 64% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2025 dan menurun 65% jika dibandingkan dengan rata-rata lima tahun sebelumnya.

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat sebanyak 39.672 kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) terjadi di Indonesia hingga Mei 2026. Dari jumlah tersebut, 105 orang dilaporkan meninggal dunia (Syafaruddin, 2026). Sedangkan, menurut (BPS) Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur terdapat 7,60 kasus di Surabaya sendiri pada tahun 2026 sedangkan tercatat 9.437 kasus dengan 53 korban jiwa selama 4 bulan pertama 2025 (BPS, 2026). Di wilayah

kerja Puskesmas Simolawang terdapat 2 kasus DBD pada tahun 2024, 5 kasus DBD pada tahun 2025, dan 11 kasus DBD pada tahun 2026. Sehingga, menggerakkan puskesmas Simolawang untuk mengambil tindakan dalam memutus rantai penyakit tersebut. Sedangkan berdasarkan hasil Survei Mawas Diri (SMD) dan Musyawarah Masyarakat Kelurahan (MMK) menetapkan bahwa masih tingginya masyarakat yang belum memilah sampah sehingga dapat menimbulkan perkembangbiakan sarang nyamuk (Simolawang, 2026).

Puskesmas adalah Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan dan mengoordinasikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif di wilayah kerjanya (Permenkes, 2024). Puskesmas memiliki peran sebagai pelaksana pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan mempunyai tugas pokok dan fungsi berdasarkan organisasi Puskesmas (Hasymi et al., 2022).

Promosi Kesehatan memiliki tujuan meningkatkan perilaku sehat individu, keluarga, dan masyarakat dan berperan aktif dalam setiap gerakan kesehatan masyarakat melalui upaya promosi kesehatan yang terintegrasi secara lintas program, lintas sektor, swasta, dan masyarakat (RI, 2011). Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui proses pemberdayaan individu, keluarga, dan komunitas agar mampu menjaga dan meningkatkan kesehatannya secara mandiri (Hamidah, 2025).

Manajemen promosi kesehatan adalah proses mengelola sumber daya, strategi, kegiatan, dan jejaring untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Proses ini mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pengembangan keberlanjutan. Ruang lingkup manajemen promosi kesehatan dapat dilihat dari sasaran, tatanan, isu, pendekatan, media, sumber daya, dan indikator evaluasi. Sasaran mencakup individu, keluarga, kelompok risiko, komunitas, institusi, dan pembuat kebijakan (Wahyuti et al., 2020).

1.2. Tujuan dan Manfaat

1.2.1. Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Menganalisis sistem manajemen program promosi kesehatan pada pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Puskesmas Simolawang melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pemantauan dan evaluasi program.

1.2.2. Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

1. Menganalisis fungsi perencanaan (*Planning*) pada program promosi kesehatan dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Puskesmas Simolawang.
2. Menganalisis fungsi pengorganisasian (*Organizing*) pada program promosi kesehatan dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Puskesmas Simolawang,
3. Menganalisis fungsi pelaksanaan (*Actuating*) pada program promosi kesehatan dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Puskesmas Simolawang,
4. Menganalisis fungsi pemantauan dan evaluasi (*Controlling*) pada program promosi kesehatan dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Puskesmas Simolawang
5. Menganalisa kebutuhan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan efektivitas manajemen program promosi kesehatan dalam mendukung pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD).

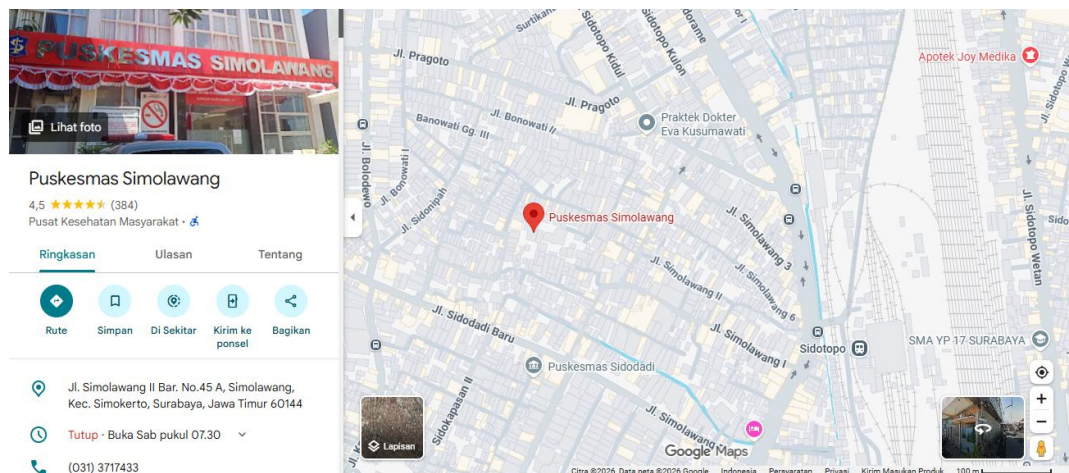
1.2.3. Manfaat Magang Mahasiswa

1. Bagi Mahasiswa : Laporan magang ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman mahasiswa mengenai penerapan fungsi manajemen dalam program promosi kesehatan, khususnya pada pelaksanaan Gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) sebagai strategi pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Selain itu, kegiatan magang dapat memperkuat kemampuan mahasiswa dalam menganalisis permasalahan serta menyusun rekomendasi perbaikan program berdasarkan kondisi di lapangan.

2. Bagi Puskesmas : Hasil laporan ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi Puskesmas Simolawang dalam mengoptimalkan pengelolaan program promosi kesehatan pada kegiatan PSN. Rekomendasi yang diberikan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program, memperkuat koordinasi antarpetugas, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan DBD.
3. Bagi Institusi Pendidikan : Laporan magang ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan pembelajaran mengenai manajemen promosi kesehatan dan menjadi sumber informasi bagi mahasiswa yang akan melaksanakan magang atau penelitian pada bidang promosi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan.

1.3.Lokasi dan Waktu

Pelaksanaan kegiatan magang berada di Puskesmas Simolawang yang terletak di Jl. Simolawang II Barat 45 A, Kecamatan Simokerto, Kota Surabaya, Jawa Timur 60144. Kegiatan magang dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2026 sampai dengan 1 Agustus 2026.



Gambar 1. 1 Lokasi Puskesmas Simolawang

1.4.Metode Pelaksanaan

Kegiatan magang oleh mahasiswa di Puskesmas Simolawang dilakukan secara berkelompok dengan fokus pada pengkajian manajemen promosi kesehatan. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa mendapatkan pendampingan

langsung dari pembimbing lapang serta tenaga kesehatan yang bertugas di bidang promosi kesehatan. Metode pelaksanaan kegiatan magang meliputi beberapa tahapan, yaitu:

1. Mahasiswa diperkenalkan ruang lingkup kerja puskesmas melalui pemahaman mengenai sistem klaster pelayanan yang diterapkan, termasuk tugas dan tanggung jawab setiap penanggung jawab.
2. Mahasiswa memperoleh berbagai kegiatan promosi kesehatan selama satu bulan. Kegiatan tersebut mencakup POSGA (Posyandu Keluarga) pada bulan Juli, Kunjungan Rumah dari usia balita, produktif, hingga lansia. Kemudian, PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) dan Penyuluhan terkait DBD yang rutin dilaksanakan setiap hari Jumat, Pendampingan pelatihan keterampilan lapang kader yang diadakan oleh Provinsi secara serentak, Skrining tuberkulosis (TBC), Cek Kesehatan Gratis ke sekolah, serta pembuatan media promosi kesehatan hingga desain postingan media sosial puskesmas.
3. Kegiatan administrasi program, yang meliputi pencatatan data kegiatan posyandu secara manual, dan pendataan media promosi kesehatan yang tersedia di Puskesmas.
4. Mahasiswa melakukan pencatatan kegiatan harian pada *Logbook* yang tersedia, sebagai bentuk dokumentasi kegiatan yang telah dilaksanakan.
5. Menelaah berbagai referensi dan literatur yang berkaitan dengan manajemen promosi kesehatan, strategi edukasi masyarakat, dan konsep pendukung lainnya yang relevan dengan pelaksanaan kegiatan magang di Puskesmas.